



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas mengenai teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian yang dilakukan. Di mana teori-teori yang digunakan ini diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Dalam bab ini juga dibahas mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan ini. Penelitian terdahulu dapat dikaitkan dengan kerangka pemikiran dan menjadi pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti, sehingga dari kerangka pemikiran ini dapat diperoleh hipotesis yang menjadi anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian ini.

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

*Stakeholder* adalah pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan yang bisa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan. *Stakeholder* didefinisikan sebagai orang atau kelompok yang memiliki klaim, kepemilikan, hak dan kepentingan dalam suatu perusahaan dan terlibat dalam aktivitas perusahaan pada masa lalu, aktivitas perusahaan pada masa kini dan masa yang akan datang (Clarkson, 1995). Teori *stakeholder* ini menjadi berkembang karena kesadaran masyarakat bahwa perusahaan memiliki *stakeholder* yang mempengaruhi aktivitas perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. *Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha (Freeman, 2004).



Teori *stakeholder* atau biasa disebut dengan teori pemangku kepentingan pada dasarnya adalah teori yang memberikan gambaran mengenai pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak tertentu. Dalam teori *stakeholder*, dinyatakan bahwa perusahaan bukanlah sebuah entitas yang menjalankan aktivitasnya hanya untuk kepentingannya sendiri, melainkan melalui aktivitasnya perusahaan juga harus dapat memberikan manfaat bagi para *stakeholders* (*shareholder*, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lainnya). Dengan demikian, keberlangsungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari para *stakeholders*-nya (Ghozali dan Chariri, 2007).

Pengungkapan sosial dianggap sebagai penghubung antara perusahaan dengan *stakeholder* (Fahriza, 2004). Salah satu strategi dalam menjaga hubungan dengan para *stakeholders* adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Melalui *sustainability report* atau laporan keberlanjutan, perusahaan dapat memberikan informasi mengenai aktivitas dan kegiatan selama periode tertentu terhadap kondisi sosial dan lingkungan masyarakat (Ghozali dan Chariri, 2007). Dengan mengungkapkan *sustainability report*, itu menandakan bahwa perusahaan telah melakukan langkah nyata untuk meningkatkan kualitas hubungannya dengan para *stakeholders*, yaitu dengan memberikan kumpulan informasi dan data yang transparan mengenai dampak yang ditimbulkan akibat aktivitas dan kegiatan perusahaan. (Weber *et al.*, 2008).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi adalah sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat (Gray *et al.*, 1996). Teori legitimasi merupakan sebuah teori yang berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Hal-hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya (Ghozali dan Chariri, 2007). Perusahaan akan memperoleh legitimasi jika terdapat hubungan yang selaras antara harapan dari masyarakat akan keberadaan perusahaan, sehingga tidak ada tuntutan dari masyarakat (Deegan dan Tobin, 2002). Dengan memperoleh legitimasi, perusahaan dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dan juga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Teori legitimasi berasal dari konsep legitimasi organisasi yaitu kondisi atau status yang ada saat sistem nilai perusahaan adalah kongruen dengan sistem nilai sosial (Dowling dan Pfeffer, 1995). Legitimasi organisasi dapat dikatakan sebagai sesuatu yang diinginkan oleh perusahaan dan hanya dapat diberikan oleh masyarakat (Donovan *et al.*, 2000). Teori legitimasi menegaskan perusahaan untuk terus berupaya menjalankan aktivitas operasionalnya sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan perusahaan dimana aktivitas operasional tersebut dijalankan sehingga perusahaan dapat diterima oleh pihak luar sebagai sesuatu yang “sah” (Deegan, 2004). Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengungkapan untuk memperoleh legitimasi atas aktivitas operasional perusahaan dari masyarakat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan harus bersikap transparan terhadap aktivitas operasionalnya yang berdampak pada lingkungan dengan melakukan pengungkapan sosial. Laporan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang diungkapkan dalam *sustainability report* dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bukti nyata bahwa perusahaan telah menjalankan tanggungjawab sosial dan lingkungan sesuai dengan aturan yang berlaku.

### 3. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi telah menjadi salah satu paradigma teoritis terpenting dalam akuntansi manajerial selama 25 tahun terakhir. Konsepnya memberikan kerangka teori yang luas untuk memahami proses di perusahaan dari sudut pandang *principal-agent* (Elsevier, 2015). Hubungan keagenan adalah hubungan berkontrak dimana satu atau sekelompok orang (*the principal*) mempekerjakan satu atau sekelompok orang (*the agent*) untuk melakukan beberapa tindakan yang menguntungkan mereka, dimana dibutuhkan pendelegasian wewenang kepada para agen untuk pengambilan keputusan (Jensen and Meckling, 1976).

*Agency theory* adalah perkembangan teori yang mempelajari bagaimana merancang suatu kesepakatan kerja agar dapat memotivasi para agen untuk bekerja sesuai dengan keinginan *principal* (Schoor 2003:305). Dalam teori agensi, diimplikasikan bahwa pada perusahaan terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan yang bertindak sebagai agen dengan pemilik perusahaan yang bertindak sebagai *principal*. Informasi internal perusahaan sebagian besar diketahui oleh manajemen sehingga terdapat perbedaan atau kesenjangan informasi yang dimiliki

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



oleh manajemen dan pemilik perusahaan. Hal ini memicu adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Salah satu permasalahan yang muncul yaitu mengenai *sustainability report* (Alniar, 2017). Di satu sisi, manajemen tidak ingin mengeluarkan banyak biaya dalam pembuatan *sustainability report*. Di satu sisi lainnya, *sustainability report* tentu akan mempengaruhi para investor untuk mengambil keputusan karena investor menjadi mengetahui aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan melalui *sustainability report* tersebut.

Jensen and Meckling (1976) menjelaskan adanya konflik kepentingan dalam hubungan keagenan. Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan agen bisa disebabkan oleh tindakan agen yang tidak sesuai dengan keinginan atau kemauan dari principal, sehingga menghasilkan suatu biaya yaitu biaya keagenan (*agency cost*). Konflik kepentingan terjadi karena perbedaan tujuan dari masing-masing pihak berdasarkan posisi dan kepentingannya terhadap perusahaan (Aziz, 2014). Sebagai agen, manajer bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*). Tetapi, manajer juga menginginkan kompensasi yang tertuai pada kontrak. Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai keuntungan masing-masing.

#### 4. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

*Signalling theory* atau teori sinyal adalah sebuah teori yang menjelaskan alasan suatu perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Teori sinyal adalah teori yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu syarat atau sinyal berupa informasi yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan pada saat itu dimana sinyal tersebut bermanfaat bagi pihak penerima (investor) (Spence, 1973). Sinyal yang disampaikan merupakan suatu informasi yang berisi tentang upaya yang telah dilakukan oleh manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Pemberian sinyal dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal (investor dan kreditor).

Sinyal yang disampaikan oleh perusahaan berupa informasi mengenai perusahaan akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah sinyal tersebut merupakan sinyal baik (*good news*) atau merupakan sinyal buruk (*bad news*). Jika setelah dianalisis informasi yang disampaikan merupakan sinyal baik bagi investor, maka investor akan memberikan respon positif kepada perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika setelah dianalisis informasi yang disampaikan merupakan sinyal buruk bagi investor, itu berarti bahwa keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan semakin menurun yang akan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan (Jogiyanto, 2010).

## 5. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

*Sustainability report* atau laporan keberlanjutan merupakan laporan yang berisi pengungkapan perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dalam aktivitas operasional perusahaan. *Sustainability report* didefinisikan sebagai laporan yang tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan, tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berkesinambungan (*sustainable performance*) (Elkington, 1997). *Sustainability report* merupakan salah satu alat komunikasi atau bukti nyata yang ditujukan untuk para pemangku kepentingan atau stakeholders mengenai aktivitas operasional perusahaan yang berhubungan dengan perbaikan kinerja lingkungan maupun sosial.

Laporan keberlanjutan atau *sustainability report* adalah laporan non keuangan yang berfokus pada lingkungan yang di dalamnya terdapat pernyataan; definisi; misi; pernyataan mengenai kebijakan atau tujuan; dan perkembangan penciptaan terkait lingkungan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi (Gray dan Bebbington, 2001).

## 6. Konsep *Triple Bottom Line*

Konsep *triple bottom line* (TBL) terdiri atas tiga pilar dasar yaitu *Profit* (keuntungan), *People* (masyarakat pemangku kepentingan), *Planet* (lingkungan) yang harus diperhatikan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan, sosial dan lingkungan dari perusahaan selama periode waktu tertentu. (Elkington, 1994). Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus ikut terlibat dalam menjaga kesejahteraan masyarakat (*people*), serta turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Wijayanti, 2006).

## 7. *Global Reporting Initiative* (GRI)

*Global Reporting Initiative* (GRI) adalah organisasi non-profit yang dibentuk oleh *Coalition for Environmentally Responsible Economies* (CERES),



*Telleus Institute, United Nations Environment Programme (UNEP)*. Tujuan dibentuknya GRI adalah untuk membentuk mekanisme yang akuntabilitas untuk memastikan setiap perusahaan mengikuti prinsip CERES yaitu menciptakan lingkungan yang bertanggung jawab.

Pada Mei 2003, GRI menerbitkan GRI G4 sebagai pedoman terkiri dalam mengungkapkan kinerja keberlanjutan. Tujuan dari G4 adalah untuk membantu pelaporan berkelanjutan yang mantap dan terarah menjadi praktik standar. Dengan menggunakan pedoman ini, perusahaan dapat menghasilkan informasi yang andal, relevan dan terstandarisasi yang dapat digunakan untuk menilai peluang dan risiko serta pengambilan keputusan yang lebih matang baik di dalam perusahaan maupun di antara para pemangku kepentingan.

## 8. Prinsip *Sustainability Report*

*Sustainability report* disusun berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*. Dalam melakukan penyusunan, pedoman GRI G4 memberikan 2 opsi untuk mengidentifikasi aspek material. Opsi tersebut meliputi (GRI G4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan, 2013):

### a. Inti

Opsi ini berisi latar belakang yang melandasi pengungkapan organisasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, sosial dan kinerja tata kelola.

### b. Komprehensif

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Opsi ini mewajibkan untuk mengungkapkan standar tambahan mengenai strategi dan analisis, tata kelola, etika dan integritas organisasi. Organisasi juga diharapkan untuk menyampaikan kinerjanya secara lebih luas dengan melaporkan semua indikator yang terkait dengan aspek material yang teridentifikasi.

Prinsip-prinsip pelaporan untuk mendefinisikan isi laporan membantu perusahaan untuk memutuskan isi laporan mana yang akan diungkapkan. Prinsip-prinsip tersebut terdiri dari:

a. Keterlibatan pemangku kepentingan

Perusahaan harus menjabarkan dan mengidentifikasi para pemangku kepentingan yang terlibat dalam perusahaan. Perusahaan juga harus menjelaskan bagaimana perusahaan telah mengupayakan untuk mewujudkan harapan dan kepentingan para pemangku kepentingan.

b. Konteks keberlanjutan

Hal-hal yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan harus menyajikan kinerja perusahaan sebagai suatu organisasi dalam konteks yang lebih luas. Segala bentuk informasi mengenai kinerja perusahaan diharapkan untuk turut diungkapkan dalam konteks laporan.

c. Materialitas

Laporan yang diungkapkan harus mencakup topik yang menggambarkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang signifikan dengan perusahaan atau secara substansial memengaruhi penilaian dan keputusan dari para pemangku kepentingan.

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Kelengkapan

Laporan harus berisi cakupan aspek material dan *boundary* sehingga cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang signifikan, serta memungkinkan bagi para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan dalam kurun waktu pelaporan.

Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas *sustainability report* adalah sebagai berikut:

a. Keseimbangan

Informasi yang diungkapkan dalam laporan harus mencerminkan aspek positif dan negatif dari kinerja perusahaan sehingga memungkinkan untuk memberikan gambaran objektif tentang kinerja perusahaan.

b. Komparabilitas

Perusahaan harus mengungkapkan informasi secara konsisten sehingga memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menganalisis kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

c. Akurasi

Informasi yang diungkapkan dalam laporan dapat disampaikan dengan berbagai cara, mulai dari tanggapan kualitatif sampai pengukuran kuantitatif yang terperinci. Informasi yang dilaporkan harus terperinci dengan tujuan agar para pemangku kepentingan dapat menilai kinerja perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Ketepatan Waktu

Perusahaan harus mengungkapkan laporan dengan jangka waktu yang teratur sehingga dapat menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan tepat pada waktunya.

e. Kejelasan

Informasi yang diungkapkan harus dapat ditemukan dengan mudah oleh pemangku kepentingan dan dengan cara yang mudah dipahami.

f. Keandalan

Perusahaan harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan agar dapat diuji. Hal tersebut akan menentukan kualitas dan materialitas informasi yang ada dalam laporan.

## 9. Pengungkapan *Sustainability Report*

*Sustainability reporting* menurut GRI-G4 *Guidelines* terdiri dari 3 aspek kinerja, yaitu:

a. Ekonomi

Topik yang dibahas dalam aspek ini adalah kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung dan anti korupsi.

b. Lingkungan

Aspek lingkungan berhubungan dengan dampak yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan pada seluruh aspek lingkungan, baik alam yang hidup maupun yang tidak hidup, termasuk tanah, udara,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



air dan ekosistem. Topik yang dibahas dalam aspek ini berkaitan dengan material, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, efluen dan limbah, kepatuhan lingkungan dan penilaian lingkungan pemasok.

c. Sosial

Aspek sosial berhubungan dengan dampak sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya. Topik yang dibahas dalam aspek ini terbagi menjadi beberapa sub-topik yaitu kepegawaian, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab atas produk.

## 10. Menentukan Aspek Material dan *Boundary*

Dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan atau *sustainability report*, perusahaan diharapkan untuk memiliki prinsip-prinsip dalam menentukan konten laporan yang spesifik. Metodologi yang diterapkan untuk menentukan aspek material bervariasi tergantung dari setiap perusahaan. Hal-hal yang bisa mempengaruhi bagaimana suatu perusahaan mengidentifikasi aspek material yang akan dilaporkan antara lain adalah model bisnis, sektor, geografis, budaya dan struktur kepemilikan. (GRI G4 *Implementaion Manual*, 2013). Langkah-langkah untuk menentukan aspek material laporan keberlanjutan terdiri dari:

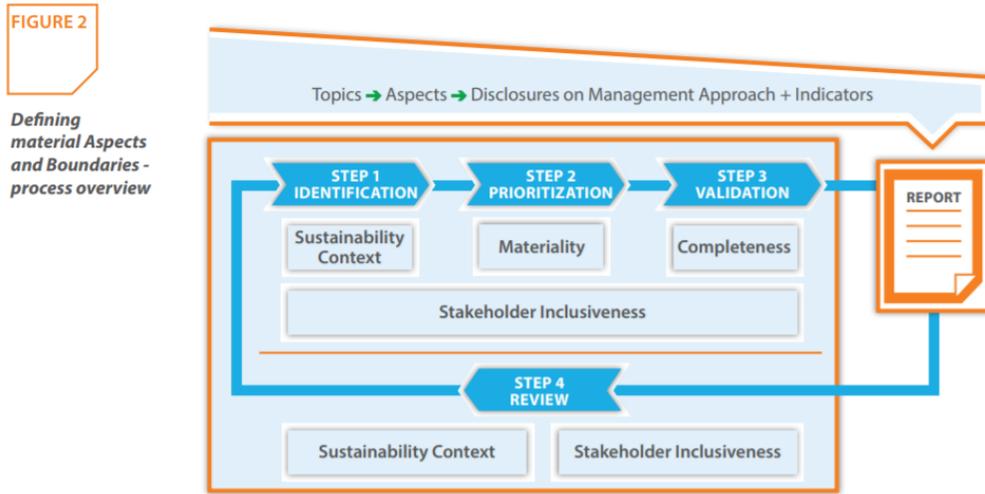
### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1



### Bagan Proses Menentukan Aspek Material dan *Boundary*

Sumber: *GRI G4 Implementation Manual (2013)*, hal. 32

a. Identifikasi

Dalam tahap identifikasi, prosesnya dimulai dengan identifikasi aspek dan topik relevan lainnya. Perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan topik yang menggambarkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan di sekitar tempat dimana perusahaan beroperasi. Hal itu disebut sebagai topik yang relevan yang dapat mempengaruhi keputusan para *stakeholders* atau pemangku kepentingan.

b. Prioritas

Setelah menentukan topik-topik yang relevan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan topik dan material yang akan dilaporkan. Prioritas harus di dasarkan pada prinsip materialitas dan inklusivitas pemangku kepentingan. (*GRI G4 Implementation Manual, 2013*).

c. Validasi

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Langkah selanjutnya adalah validasi dimana prinsip utama dalam langkah ini adalah prinsip kelengkapan dan keikutsertaan pemangku kepentingan untuk menyelesaikan identifikasi kandungan laporan. Saat memvalidasi aspek material, perusahaan harus menggunakan pengujian yang mendasari prinsip kelengkapan dan keikutsertaan pemangku kepentingan. Hasil dari ketiga langkah pertama adalah daftar aspek material dan batasannya. Daftar terakhir aspek material akan memimpin perusahaan untuk menentukan daftar pengungkapan standar khusus terkait dengan aktivitas perusahaan yang harus diungkapkan dalam laporan.

d. *Review*

Tahap ini dilakukan setelah laporan diterbitkan dan perusahaan sedang mempersiapkan siklus pelaporan untuk periode selanjutnya. Hal-hal yang ditemukan dan di evaluasi dalam tahap ini merupakan informasi yang berfungsi sebagai masukan untuk langkah identifikasi siklus pelaporan berikutnya.

## 11. Pengungkapan *Sustainability Report* dengan Pedoman *Global Reporting Initiative*

*Global Reporting Initiative* (GRI) menyediakan kerangka pelaporan keberlanjutan yang komprehensif bagi perusahaan di seluruh dunia. Pedoman pengungkapan sustainability report dengan GRI terdiri dari G3, G3.1 dan G4. G3 terdiri dari 79 indikator, G3.1 terdiri dari 84 indikator dan G4 merupakan pedoman terbaru yang memiliki 91 indikator. Semakin banyak indicator yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diungkapkan dalam *sustainability report*, maka semakin bagus kualitas dari *report* tersebut. *Sustainability report* yang menggunakan standar pedoman dari GRI berisi 3 komponen yaitu:

- a. Indikator kinerja ekonomi (*economic performance indicator*)
- b. Indikator kinerja lingkungan (*environment performance indicator*)
- c. Indikator kinerja sosial (*social performance indicator*) yang terdiri dari empat sub-kategori, yaitu:
  - (1) Indikator ketenagakerjaan & kenyamanan bekerja
  - (2) Indikator kinerja hak asasi manusia (*human rights performance indicator*)
  - (3) Indikator kinerja masyarakat (*society performance indicator*)
  - (4) Indikator kinerja tanggung jawab produk (*product responsibility performance indicator*)

Adapun item-item yang digunakan dalam pengungkapan *sustainability report* sesuai pedoman GRI adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Indeks Pengungkapan *Sustainability Report* Berdasarkan Indikator GRI**

Indikator Kinerja	Aspek
Ekonomi	Kinerja ekonomi
	Keberadaan di pasar
	Dampak ekonomi tidak langsung

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Praktik pengadaan
<b>Lingkungan</b>	Bahan
	Energi
	Air
	Keanekaragaman hayati
	Emisi
	Efluen dan limbah
	Produk dan jasa
	Kepatuhan
	Transportasi
	Lain-lain
	Asesmen pemasok atas lingkungan
	Mekanisme pengaduan masalah lingkungan
<b>Sosial</b>	Kepegawaian
	Hubungan industrial
	Kesehatan dan keselamatan kerja
	Pelatihan dan Pendidikan
	Keberagaman dan kesetaraan peluang
	Kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki
	Asesmen pemasok atas praktik ketenagakerjaan
	Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan
<b>Hak Asasi Manusia</b>	Investasi
	Non-diskriminasi



**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

	Kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama
	Pekerja anak
	Pekerja paksa atau wajib kerja
	Praktik pengamanan
	Hak adat
	Asesmen
	Asesmen pemasok atas hak asasi manusia
	Mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia
<b>Masyarakat</b>	Masyarakat lokal
	Anti korupsi
	Kebijakan public
	Anti persaingan
	Kepatuhan
	Asesmen pemasok atas dampak pada masyarakat
	Mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat
<b>Tanggung Jawab atas Produk</b>	Kesehatan dan keselamatan pelanggan
	Pelabelan produk dan jasa
	Komunikasi pemasaran
	Privasi pelanggan
	Kepatuhan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## B. Penelitian Terdahulu

- Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu mengenai *sustainability report*:

Tabel 2.2

### Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Christian dan Ratna (2015)	Analisis Deskriptif Terhadap <i>Sustainability Reporting</i> Dengan Pendekatan <i>Global Reporting Initiative</i> pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia	<b>Variabel X:</b> <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) <b>Variabel Y:</b> <i>Sustainability Report</i>	Pengungkapan komponen CSR terbesar untuk tahun 2005 terdapat pada PT Aneka Tambang Tbk sedangkan yang terkecil pada PT Matahari Putra Prima Tbk. Rata-rata tingkat kepatuhan adalah 85,34% pada tahun 2011 dan 90,71% pada tahun 2012.
2.	Adellina (2019)	Analisis Pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk Tahun 2016 dan 2017 Berdasarkan Standar <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI)	<b>Variabel X:</b> <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) <b>Variabel Y:</b> Laporan Keberlanjutan	Tingkat kelengkapan pengungkapan standar universal laporan keberlanjutan PGN tahun 2016 sebesar 70% dan tahun 2017 sebesar 67%. Pelaporan topik spesifik berdasarkan standar GRI pada tahun 2016 dengan tingkat pemenuhan rata-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



				rata 28% sedangkan pada tahun 2017 rata-rata 37%.
3.	Apriani (2016)	Analisis Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> pada Perusahaan BUMN Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2014	<b>Variabel X:</b> <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i> <b>Variabel Y:</b> <i>Sustainability Report</i>	Pengungkapan PT. Astra Agro Lestari sebesar 45 komponen indikator pada tahun 2013 (56,96%) dan 46 komponen indikator pada tahun 2016 (58,23%) dan PT. Bakrie Sumatera Plantations sebesar 31 komponen indikator pada tahun 2013 (39,24%) dan 24 komponen indikator pada tahun 2014 (30,38%).
4.	Astini <i>et al.</i> (2017)	Analisis Penerapan <i>Global Reporting Initiative (GRI) G4</i> pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan tahun 2013-2016 (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)	<b>Variabel X:</b> <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i> <b>Variabel Y:</b> Laporan Keberlanjutan	Tingkat pengungkapan tertinggi dilakukan pada standar umum aspek hubungan dengan pemangku kepentingan (G4-24 – G4-27) yaitu sebesar 97,5%. Sementara pengungkapan dengan persentase terendah dilakukan pada kategori lingkungan aspek Produk dan Jasa (G4-EN27 – G4-28) yang diungkapkan sebesar 10%.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>5.</p>	<p>Sari (2014)</p> <p><b>C</b> Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Analisis Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Berdasarkan <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI): Studi Kasus Perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk dan Timah (Persero) Tbk</p>	<p><b>Variabel X:</b> <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI)</p> <p><b>Variabel Y:</b> <i>Sustainability Report</i></p>	<p>Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk dan Timah (Persero) Tbk telah mengungkapkan setiap indikator kinerja dan pengungkapan rata-rata sudah melebihi 75%. Akan tetapi, pengungkapan indikator beserta masing-masing aspeknya masih belum rinci. Indikator tanggung jawab produk (PR) merupakan indikator kinerja dengan pengungkapan tertinggi yang dilakukan oleh setiap perusahaan.</p>
-----------	--	--	---	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan oleh peneliti adalah *Sustainability Report*. *Sustainability Report* dari masing-masing emiten (PT. Bukit Asam dan PT. Adaro Energy) akan dianalisis menggunakan standar GRI. Bagian *sustainability report* yang dianalisis adalah topik *Materiality (high)* yang tertera di *sustainability report*. Dari topik-topik material tersebut akan dianalisis apakah *GRI Index* yang tercantum di *sustainability report* kedua perusahaan sama dengan standar GRI yang berlaku baik standar umum maupun khusus. Analisis dilakukan menggunakan *working paper Assurance Plan* (Lampiran 1 dan 2). Dari *Assurance Plan* tersebut akan dihasilkan tingkat kepatuhan *Sustainability Report* PT. Bukit Asam dan PT. Adaro Energy di tiga level yaitu baik, cukup dan kurang.

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran

